

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X IPS 3 DI SMAN
4 PASURUAN**

*IMPLEMENTATION OF REALITY GROUP CONSOLUTION FOR IMPROVING
LEARNING MOTIVATION STUDENT CLASS X IPS 3 IN SMAN 4 PASURUAN*

Puspitasari Tjahjono Putri

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (pupudpuspitasari.21@gmail.com)

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(prodi_bk_Unesa@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan konseling kelompok *Realita* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 3 di SMAN 4 Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen berupa *pre-test and post-test one group design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar kelas X IPS 3 SMAN 4 Pasuruan. Subyek dalam penelitian ini adalah 6 siswa X IPS 3 SMAN 4 Pasuruan yang teridentifikasi memiliki skor motivasi belajar rendah.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu non parametrik dengan analisis statistik uji tanda . Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $p = 0,031$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ maka $p < \alpha$. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat adanya peningkatan skor setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok *Realita* dapat meningkatkan motivasi belajar di sekolah kelas X IPS 3 SMAN 4 Pasuruan.

Kata kunci : Konseling Kelompok realita, motivasi belajar

ABSTRACT

This study aims to examine the application of Reunion group counseling to improve students' motivation in class X IPS 3 in SMAN 4 Pasuruan .This research uses pre-experiment design in the form of pre-test and post-test one group design. Data collection method used is a questionnaire to determine the level of learning motivation class X IPS 3 SMAN 4 Pasuruan. Subjects in this study were 6 students X IPS 3 SMAN 4 Pasuruan who identified having low motivation score learning.

Data analysis technique used is non parametric with statistical analysis of sign test. Based on the results of data analysis obtained $p = 0.031$ with error rate $\alpha = 5\%$ or 0.05 then $p < \alpha$. From the results of the analysis can be seen an increase in score after

treatment. So it can be concluded that the counseling group Reality can improve the motivation to learn in the class X IPS 3 SMAN 4 Pasuruan.

Keywords: *Reality group counseling, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi seluruh warga negara khususnya di Indonesia. Menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan juga menjadi usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Dalam pendidikan pasti terdapat masalah yang muncul pada siswa salah satunya adalah penurunan prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pergantian kurikulum baru yang membuat siswa bingung, cara pengajaran guru bidang studi, dan siswa itu sendiri. Abin Samsudin (2005) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang

telah ditetapkan. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Menurut Hamalik (2000:173) mengatakan bahwa motivasi merujuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakankearah tersebut. Motivasi adalah proses pembangkitan, mempertahankan dan mengontrolkan minat-minat. Berangkat dari pengertian motivasi diatas, secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motivation* yang artinya alasan atau dorongan. Secara psikologi, motivasi adalah pemberian dorongan terhadap seseorang atau sekelompok orang baik dalam atau luar untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam belajar mempunyai arti membangkitkan dan memberi arah pada dorongan-dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan - perbuatan dalam belajar.

A. Pengertian Motivasi

Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan

atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman,2001: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003 : 110). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

1. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar digolongkan menjadi dua macam, yakni motivasi belajar Intrinsik dan motivasi belajar ekstrintik.

a. Motivasi Intrinsik

Sadirman (2011:89) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi Ekstrinstik

Menurut pendapat Uno (2007) mengemukakan bahwa motivasi ekstrintik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya dalam bidang

pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

a. Fungsi motivasi belajar

Motivasi belajar menurut Hamalik (2007) menyatakan bahwa motivasi mendorong timbulnya kekuatan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada siswa yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

a. Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja siswa adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

b. Gerakan

Gerakan tubuh artinya

- mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.
- c. Memberi tugas
Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada siswa untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.
- d. Memberikan Ulangan
Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan **motivasi belajar** kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.
- e. Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

- f. Hukuman
Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

B. Konseling Kelompok Realita

Pengertian Konseling Realita
Menurut Gunarsa (1980) konseling kelompok realita dilaksanakan sebagai alternatif bantuan karena setiap anggota kelompok dapat belajar berpikir dan bertanggung jawab, serta keberhasilan dalam memecahkan masalah akan menyokong harga diri setiap anggota. Konseling kelompok realita membantu siswa untuk dapat bertanggung jawab atas semua tindakan yang mereka lakukan..

1. Penggunaan konseling realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Dalam rangka memenuhi kebutuhan kebergunaannya ini, mereka melakukan berbagai cara dan tingkah laku misalnya, dengan belajar agar mendapatkan peringkat yang baik, rajin mengikuti pelajaran dikelas, dll. Meraih prestasi merupakan representasi salah satu kebutuhan dasar psikologis manusia yaitu kebutuhan akan kebergunaan diri merasa dirinya berguna dan berharga. Namun, jika prestasi yang diharapkan tidak tercapai maka ia akan merasa kecewa. Perlahan para siswa pun tidak lagi melakukan hal yang sama dan itu dapat berdampak pada proses belajar mereka selanjutnya, hingga akhirnya mereka akan kehilangan semangat atau motivasi belajarnya.

1. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini,yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2009), dengan judul penerapan konseling realita untuk menurunkan perilaku menarik diri (*withdrawl*) pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2008-2009. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *pre-test post-test one group design* dengan memberikan

perlakuan berupa konseling realitas yang diberikan pada 7 orang siswa kelas XI IPA 1 sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistic non parametric dengan menggunakan uji tanda (*sign test*). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling realita memiliki pengaruh yang positif karena dapat menurunkan skor perilaku menarik diri siswa kelas XI IPA 1 SMA 4 Sidoarjo. Artinya siswa dilatih untuk memenuhi kebutuhannya sehingga siswa tersebut dapat bersikap lebih realistis dan asertif. Sehingga siswa tersebut dapat bergaul dengan lingkungan sosialnya terutama dengan teman-temannya di sekolah tanpa perlu merasa cemas dan tertekan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Indah Rahmawati (2009), dengan judul konseling kelompok realita untuk mengurangi kebiasaan merokok pada siswa kelas X di SMA Yasmu Manyar Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-test post-test one group design*. Subjek penelitian ini adalah 9

siswa kelas X yang memiliki skor kebiasaan merokok tinggi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa konseling kelompok realita efektif (berhasil) untuk mengurangi kebiasaan merokok dengan adanya penurunan yang signifikan pada skor kebiasaan merokok sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok realita pada siswa kelas X di SMA Yasmu Manyar Gresik. Artinya, konseling kelompok realita bisa digunakan untuk membantu siswa berperilaku lebih bertanggung jawab dengan cara mengajak siswa menilai perilaku mereka serta menyusun rencana atau kontrak perilaku yang harus mereka laksanakan dalam upaya untuk mengurangi kebiasaan merokok siswa kelas X di SMA Yasmu Manyar Gresik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nofa Mauluda (2010) dengan judul penerapan konseling kelompok realita untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di SMP Kedungadem Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan

design penelitian *pre-test post-test one group design*. Subjek

dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas VIII B yang memiliki tanggung jawab dalam

mengerjakan PR yang rendah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Sedangkan metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis statistic non parametric dengan uji tanda.

Hasil dari penelitian ini

menunjukkan adanya

peningkatan skor tanggung jawab

siswa antara sebelum dan sesudah

perlakuan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tanggung

jawab siswa dalam mengerjakan

pekerjaanrumah (PR) pada siswa

kelas VIII B di SMP Negeri 1

Kedungadem Bojonegoro.

Artinya siswa diajak untuk

menganalisa dan

mempertimbangkan baik buruk

perilaku yang dilakukannya,

apakah bertanggung jawab atau

tidak, jika mereka lupa

mengerjakan PR.Selanjutnya,

konselor mengajak siswa mencari

alternative yang sesuai dengan

kemampuan konseli.Hal tersebut

dilakukan agar konseli lebih

bertanggung jawab terhadap

tugas yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang

sudah di sebutkan dapat

disimpulkan bahwa penelitian yang relevan dilakukan oleh ke tiga peneliti diatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu jenis penelitian *pre-test post-test one group design* dengan menggunakan metode analisis data non parametric dengan uji tanda untuk mengetahui adanya peningkatan skor tanggung jawab siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data dan wawancara, pemberian konseling realita ini akan dilaksanakan secara berkelompok. Dengan kesamaan variable x diatas, tetapi penelitian ini meneliti variable y yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan diatas. Adanya penelitian yang relevan diatas, semoga bisa bermanfaat sebagai pedoman serta acuan bagi pelaksanaan penelitian, karena dari beberapa penelitian yang sudah penelitian ini sudah terbukti bahwa konseling kelompok realita telah dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest – Posttest Desain*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yakni sebelum diberikannya perlakuan dan sesudah diberikannya perlakuan. Observasi sebelum diberikannya perlakuan disebut pretest (tes awal) dan observasi setelah diberikannya perlakuan disebut posttest (tes akhir). Perbedaan antara O1 dan O2 yakni O2- O1 diasumsikan sebagai efek dari treatment (perlakuan). Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji tanda (*sign test*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa X IPS 3 SMA 4 Pasuruan, yang ditentukan dengan angket. Setelah itu dilakukan pengkategorian berdasarkan hasil angket. Frekuensi motivasi belajar, yakni rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang mendapatkan *treatment* adalah siswa dengan kategori tinggi yang berarti memiliki rasa motivasi belajar. Setelah dilakukan pengkategorian didapat 6 siswa yang akan diberikan konseling dengan teknik konseling kelompok *realita*.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengisian angket didapatkan hasil *pre-test* 6 siswa dengan kategori motivasi belajar tinggi yang selanjutnya diberikan perlakuan. Hasil *pre-test* yang didapat adalah :

Tabel 4.3 Data hasil *pre-test motivasi belajar* tertinggi

NO	NAMA SUBYEK	SKOR	KATEGORI
1	Mawar	89	Rendah
2	Melati	111	Rendah
3	Anggrek	112	Rendah
4	Matahari	130	Rendah
5	Terompet	133	Rendah
6.	Teratai	135	Rendah

Treatment dilakukan dengan konseling kelompok setiap hari selama satu minggu. *Treatment* dilakukan dengan menerapkan teknik konseling kelompok Realita untuk meningkatkan motivasi belajar sekolah kelas X di SMAN 4 Pasuruan. Setelah diberikan *treatment* selama satu minggu didapatkan hasil *post-test*. Di bawah ini adalah hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4.8

Hasil Analisis *Pre Test* Dan *Post-test* Subjek

	Nama	<i>Pre-test</i> (X B)	<i>Post-test</i> (X A)	Arah Perbedaan	Tanda
1.	Mawar	89	136	$XA > XB$	+
2.	Melati	111	137	$XA > XB$	+
3.	Anggrek	112	136	$XA > XB$	+
4.	Matahari	130	138	$XA > XB$	+
5.	Terompet	133	138	$XA > XB$	+
6	Teratai	135	139	$XA > XB$	+

Untuk selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji

tanda (*sign test*). Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, diketahui Tabel diatas menunjukkan banyaknya tanda (-) adalah 6, sehingga X (banyaknya tanda yang sedikit) adalah 0 dengan taraf α (taraf kesalahan) sebesar 5% (0,05). Berdasarkan pada tabel binominal dengan $N=0$ dan $X=6$. Harga $p = 0,016$ lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Untuk menolak H_0 peluang sampel harus lebih besar daripada 0,05. Karena $0,016 < \alpha$, maka disimpulkan konseling kelompok Realita untuk meningkatkan Motivasi belajardi lingkungan sekolah kelas X SMA 4 Pasuruan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan skor yang signifikan dari dialami pada 6 subyek, disebabkan karena factor lingkungan yang mendukung subyek untuk melaksanakan kontrak yang telah disepakati bersama.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh 6 siswa dari kelas X IPS 3 SMA 4 Pasuruan yang termasuk dalam kategori memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya, 6 siswa tersebut diberikan perlakuan konseling kelompok Realita.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok Realita sebanyak 5 kali pertemuan, selanjutnya siswa diberikan lagi angket tentang motivasi belajar. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat motivasi belajar oleh 6 siswa dari kelas X IPS 3 SMA 4 Pasuruan setelah memperoleh perlakuan konseling kelompok Realita . Peningkatan skor Motivasi belajar pada 6 siswa tersebut merupakan hasil perlakuan yang diberikan peneliti berupa konseling kelompok konseling kelompok Realita. Peningkatan

tersebut disebabkan oleh kesungguhan 6 siswa dalam mengikuti konseling kelompok Realita yang diberikan oleh peneliti. Secara keseluruhan, siswa mampu mengikuti tahapan-tahapan dalam konseling kelompok Realita.

Adanya perbedaan tingkat motivasi belajar siswa juga diperkuat oleh hasil analisis *non parametric* dengan uji tanda (*sign test*) ada perubahan dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah menjadi motivasi belajar sedang.

Dari hasil *post-test* tersebut, diketahui ada perbedaan dari 6 siswa tersebut setelah memperoleh perlakuan konseling kelompok Realita. Adapun temuan-temuan dari hasil penelitian adalah meskipun kelima subyek sama-sama diberi konseling *Realita* tetapi ada subyek yang belum maksimal untuk menurunkan motivasi belajar. Hal ini di tunjukkan berdasarkan selisih antara *pre test* dan *post test*. Hal ini disebabkan masing-masing subyek dalam mengikuti konseling kelompok Realita mempunyai minat dan motivasi yang berbeda-beda.

Pada skor awal (*pre-test*), keenam siswa kelas X IPS 3 SMA 4 Pasuruan termasuk memiliki kategori Motivasi belajar rendah.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Realita tidak mengalami kendala yang berarti baik pada siswa maupun pembimbing sendiri. Petunjuk atau instruksi yang diberikan oleh pembimbing cukup dapat dipahami oleh siswa dan alokasi waktu yang digunakan juga sangat cukup dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Realita. Sehingga kelima siswa yang

menjadi subyek dalam penelitian ini bisa berhasil dalam meningkatkan penyesuaian diri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pemberian perlakuan konseling kelompok Realita yang dilakukan hanya sebanyak 6 kali pertemuan. Sebaiknya dibutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melaksanakan perlakuan sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal. Selain itu hendaknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, misalnya pengaruh keluarga dan lingkungan, serta layanan-layanan khusus yang wajib diberikan kepada siswa misalnya konseling individu serta teknik konseling lainnya, karena faktor-faktor yang dapat meningkatkan Motivasi belajar tidak hanya diimplementasikan melalui konseling kelompok Realita. Dalam hal-hal tersebut tidak diamati karena keterbatasan-keterbatasan peneliti, sehingga untuk penelitian lebih lanjut hendaknya variabel-variabel tersebut dipertimbangkan untuk diamati supaya hasil penelitian lebih akurat.

PENUTUP

A. Simpulan

Terdapat 6 subyek dalam penelitian ini yaitu Mawar, Melati, Anggrek, Matahari, Terompet, Teratai. Hasil analisis per individu berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa semua subyek penelitian mengalami peningkatan penyesuaian diri. Untuk subyek Mawar mengalami peningkatan skor dari 89 menjadi 136, subyek Melati mengalami peningkatan skor dari 111 menjadi 137, subyek Anggrek mengalami peningkatan skor dari 112 menjadi 136, subyek matahari mengalami peningkatan skor dari 130 menjadi 138, subyek

Terompet mengalami peningkatan skor dari 133 menjadi 138, subyek Teratai mengalami peningkatan skor dari 135 menjadi 139. Berdasarkan hasil analisis data uji tanda (*sign test*) menunjukkan bahwa peningkatan skor Motivasi belajar setelah diberi perlakuan konseling kelompok Realita signifikan, karena $p = 0,031$ memiliki harga yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok Realita dapat digunakan untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X IPS 3 SMA 4 Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Motivasi belajarsiswa kelas X IPS 3 SMA 4 Pasuruan antara sebelum dan setelah penerapan konseling kelompok Realita.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Penerapan konseling kelompok Realita untuk meningkatkan Motivasi belajarsiswa kelas X IPS 3 SMA 4 Pasuruan”, dapat diterima. Dengan demikian konseling kelompok Realita dapat meningkatkan Motivasi belajarsiswa kelas X IPS 3 SMA 4 Pasuruan.

A. SARAN

Dengan berakhirnya kegiatan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian.

1. Bagi Konselor Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan pada pihak konselor sekolah yang nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian layanan

untuk meningkatkan pelayanan BK .

Dengan adanya bukti bahwa penerapan konseling kelompok *Realita* dapat digunakan untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa, diharapkan konselor dapat mempergunakan layanan konseling kelompok *Realita* sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah siswa yang mengalami masalah Motivasi belajar rendah.

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain yang ingin meneliti tentang penggunaan layanan konseling kelompok Realita dapat digunakan untuk meningkatkan Motivasi belajarsiswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pemberian perlakuan konseling kelompok Realita yang dilakukan hanya sebanyak 6 kali pertemuan. Sebaiknya dibutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melaksanakan perlakuan sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain khususnya mengenai penerapan konseling kelompok Realita untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; PT.Rineka Cipta
- Abin, Samsudin.2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : Rosda
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- (Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP Univeristas Negeri Malang).Current *Psychotherapies*.Itasca, Illionis;; F.E. Peacock Publisher, Inc, Chapter 8, p.287-316.
- Dr. M. Ramli, M.A. *Pengembangan Keterampilan Konseling Realitas*
- Djaali.2011.*Psikologi Pendidikan*.Bumi Aksara : Jakartahal. 101
- Glasser, W. dan Zunin,L.M. 1995. *Reality Therapy*.
- Hamalik, Oemar 2003. *Proses Belajar*. Bandung Bumi Askara.
- Muhibbin Syah.1999.*Psikologi Belajar*.Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu
- Muhamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi.
- Nasution, Noehi, dkk. (1992). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta : Dikti Depdikbud.
- Nursalim dan Trihariastuti,Retno.2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya: unesa Univercity Press
- Poerwanto, Ngalim.2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Palmer,Stephen (Ed). 2010. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogjakarta: Pustaka pelajar
- Sardiman.(2008). *Interaksi & Motivasi Belajar*.Jakarta PT Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta
- Winkel WS.1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wasty Soemanto1998, *Psikologi Pendidikan*,Jakarta: Rineka Cipta, hal. 206

